

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PIUTANG  
MURABAHAH UNTUK MEMINIMALISIR KERUGIAN PADA KSPPS  
BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA (KP. MANGKANG)**

**TUGAS AKHIR**



Disusun Oleh :

Her Selva Maulidina Solechah

NIM. 49402000017

**PROGRAM STUDI D – III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA  
PIUTANG MURABAHAH UNTUK MEMINIMALISIR  
KERUGIAN PADA KSPPS BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA  
(KP. MANGKANG)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



**PROGRAM STUDI D – III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Her Selva Maulidina Solechah

NIM : 49402000017

Program Studi : DIII Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul :

**“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PIUTANG MURABAHAH UNTUK MEMINIMALISIR KERUGIAN PADA KSSPS BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA (KP. MANGKANG)”**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar – benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 31 Januari 2023

Yang Menyatakan,



*Her Selva Maulidina Solechah*

Her Selva Maulidina Solechah

NIM. 49402000040

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Her Selva Maulidina Solechah

NIM : 49402000017

Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Piutang Murabahah Untuk Meminimalisir Kerugian Pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang)



Semarang, 31 Januari 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

  
Dedi Rusdi, SE, M.Ai., Akt., CA  
NIK. 211496006

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Her Selva Maulidina Solechah

NIM : 49402000017

Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Piutang Murabahah Untuk Meminimalisir Kerugian Pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang)

Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D - III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 09 Januari 2023

Penguji 2,



Dr. Chrisna Suhendi, SE, M.BA, Akt. CA  
NIK. 210493034

Penguji 1,



Dedi Rusdi, SE, M.Ai., Akt. CA  
NIK. 211496006



Ahmad Rudi Yullanto, SE., M.Si. Ak  
NIK. 211415028

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern pada Piutang Murabahah Untuk Meminimalisir Kerugian Pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera”**.

Penyusunan Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi D – III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan laporan magang tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

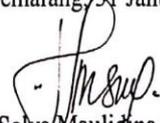
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dedi Rusdi., SE., M.Ai., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Wali Kelas D3 Akuntansi A Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
5. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan, merawat, mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu

memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam segala hal kepada penulis.

6. Andry Iffat Bhadreswara yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ifa, Dikta , Aulia , Diva C, Intan, Danniswara teman seperjuangan yang saling memberikan semangat dan bantuan dalam perkuliahan.
8. Tika, Arin, Riris yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman – teman seperjuangan D3 Akuntansi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya. Terimakasih atas kerjasamanya selama perkuliahan.

Penulis berharap Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima secara terbuka kritik maupun saran yang diberikan oleh pembaca yang berguna untuk memperbaiki serta melengkapi kekurangan yang ada. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

Semarang, 31 Januari 2023

  
Her Selva Maulidina Solechah  
NIM. 49402000017

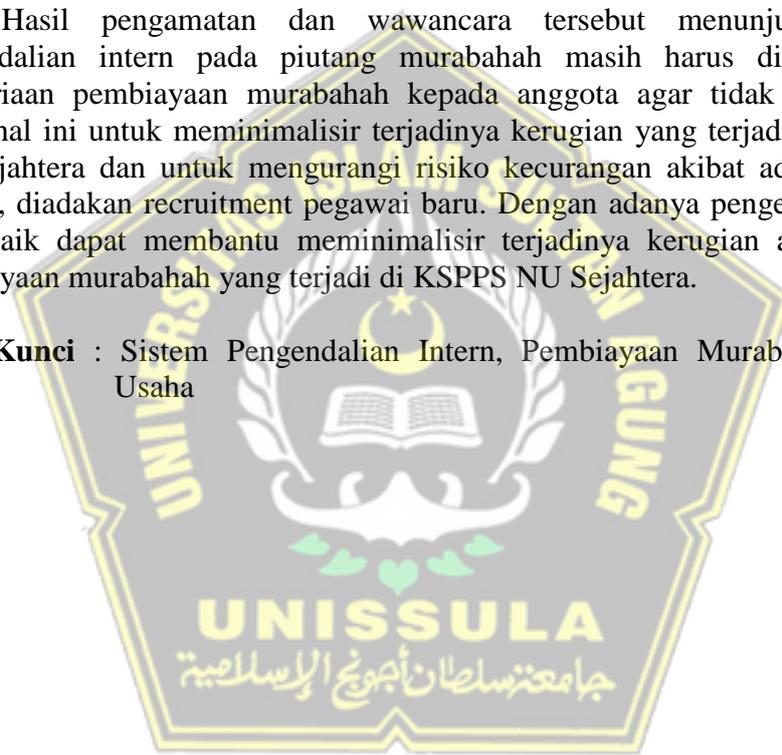
## ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembiayaan murabahah yang dilakukan di KSPPS NU Sejahtera (KP.Mangkang) serta menganalisis sistem pengendalian intern pada piutang pembiayaan murabahah di KSPPS NU Sejahtera untuk meminimalisir terjadinya kerugian.

Data untuk tugas akhir ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pihak KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang) bagian administrasi dan marketing yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh secara riil yang terjadi pada lembaga tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, meringkas, serta membandingkan dengan teori yang ada dengan proses pelaksanaan yang dilakukan di KSPPS NU Sejahtera.

Hasil pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern pada piutang murabahah masih harus dipantau dalam pemberian pembiayaan murabahah kepada anggota agar tidak terjadi kredit macet hal ini untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang terjadi pada KSPPS NU Sejahtera dan untuk mengurangi risiko kecurangan akibat adanya rangkap jabatan, diadakan recruitment pegawai baru. Dengan adanya pengendalian intern yang baik dapat membantu meminimalisir terjadinya kerugian akibat piutang pembiayaan murabahah yang terjadi di KSPPS NU Sejahtera.

**Kata Kunci** : Sistem Pengendalian Intern, Pembiayaan Murabahah, Piutang Usaha



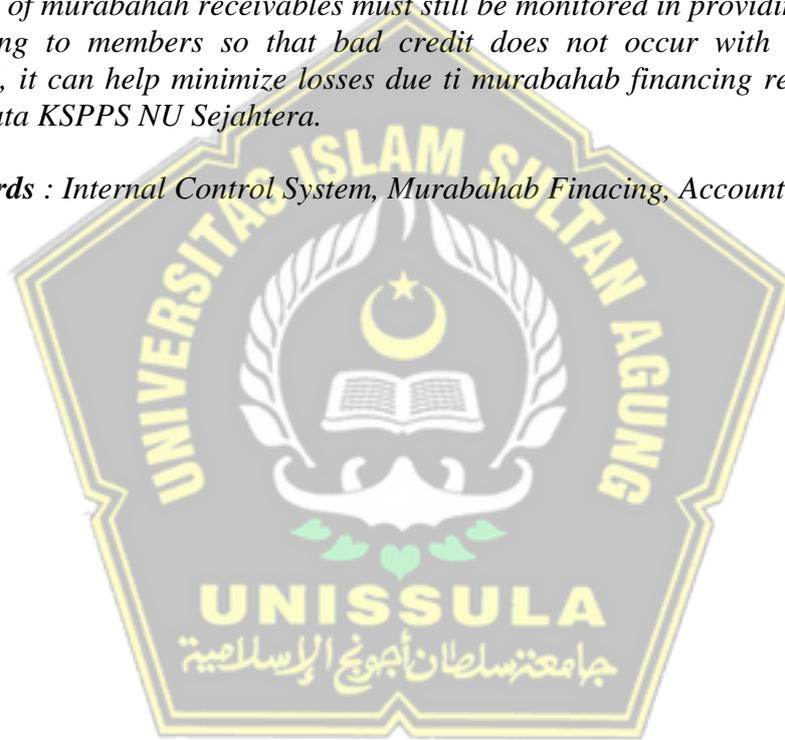
## ABSTRAC

*This final project aims to describe the implementation of murabahah financing carried out at KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang) and analyze the internal control system for murabahah financing receivables at KSPPS NU Sejahtera to minimize losses.*

*The data for final project were obtained from direct observations and interviews with KSPPS NU Sejahtera in the administration and marketing section which were then analyzed in depth to obtain real results that occurred at the institution. The data analysis technique used in compiling this final assignment is a qualitative descriptive analysis technique, namely analyzing, describing, summarizing, and comparing with existing theories with the implementation process carried out at KSPPS NU Sejahtera.*

*The result of these observations and interviews indicate that internal control of murabahah receivables must still be monitored in providing murabahah financing to members so that bad credit does not occur with good internal control, it can help minimize losses due to murabahah financing receivables that occur at KSPPS NU Sejahtera.*

**Keywords :** *Internal Control System, Murabahah Financing, Account Receivable*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengendalian Intern .....	6
2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern Menurut Para Ahli.....	6
2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern .....	6
2.1.3 Unsur – Unsur Pengendalian Intern .....	9
2.2 Piutang .....	11
2.2.1 Definisi Piutang.....	11
2.2.2 Klasifikasi Piutang .....	12
2.3 Pembiayaan.....	14
2.3.1 Pengertian Pembiayaan .....	14
2.3.2 Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	16
2.3.3 Prosedur Pembiayaan Murabahah .....	17

2.3.4 Rukun Pembiayaan Murabahah .....	18
2.4 Kerugian .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Objek Penelitian .....	20
3.3 Definisi Operasional .....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	24
4.1.1 Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera ...	24
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera .....	25
4.1.3 Struktur Organisasi .....	26
4.1.4 Produk dan Layanan .....	27
4.2 Hasil Pengamatan .....	27
4.3 Pembahasan .....	35
4.3.1 Simpanan .....	35
4.3.2 Pembiayaan .....	38
4.3.3 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Angsuran Piutang Pembiayaan .....	45
4.3.4 Pengendalian Intern Piutang Usaha KSPPS NU Sejahtera Berdasarkan Teori COSO .....	48
4.3.5 Penanganan Pembiayaan Bermasalah yang Dilakukan Oleh KSPPS NU Sejahtera .....	50
4.3.6 Peranan Sistem Pengendalian Intern Untuk Meminimalisir Kerugian Pada KSPPS NU Sejahter .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Keterbatasan .....	57
5.3 Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Total tunggakan pada KSPPS NU Sejahtera bulan Mei-Agustus 2022 .....	29
Tabel 4.2 Prosentase dari Total Tunggakan bulan Mei-Agustus 2022 .....	30
Tabel 4.3 Grafik dari Total Tunggakan bulan Mei-Agustus 2022 .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Struktur Organisasi KSPPS NU Sejahtera .....	26
Tabel 4.2 Flowchart Proses Pembiayaan Murabahah .....	40
Tabel 4.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Angsuran Piutang Pembiayaan Murabahah .....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sudah sangat berkembang dan maju, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga usaha yang berdiri. Berdirinya sebuah perusahaan diperlukan suatu aspek yang penting, aspek penting tersebut yakni diperlukan adanya sistem pengendalian internal. Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada sistem pengendalian internal.

Penerapan sistem pengendalian internal pada sebuah perusahaan sebagai penunjang dalam menjalankan operasinya. Sistem pengendalian internal harus disesuaikan dengan kondisi yang ada pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan karena setiap perusahaan memiliki jenis dan bentuk yang berbeda dari segi pengawasan intern yang meliputi struktur organisasi, Standar Operasional Prosedur (SOP), atau alat-alat yang digunakan sebagai penunjang pengendalian intern yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset sebuah perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan serta menjaga dipatuhinya kebijakan yang diterapkan pada sebuah perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern dirancang untuk mengawasi, mengontrol, serta mengarahkan organisasi perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan. Untuk menciptakan sebuah sistem pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab yang jelas kepada setiap orang sesuai

tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sistem pengendalian intern dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah adanya penggelapan serta kecurangan pada suatu perusahaan.

KSPPS NU Sejahtera adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah yang berlokasi di Jl. Raya Semarang-Kendal KM.15 No.99, Mangkang, Semarang. KSPPS NU Sejahtera bergerak dibidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berguna untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana atau ingin meyalurkan kepada masyarakat untuk dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Produk dan layanan Simpanan ini meliputi Simpanan Wadiah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban/Aqiqoh, Simpanan Umroh, Simpanan Pelunasan Haji, Simpanan Berjangka (1,3,6,12,24,36) bulan, serta Pembiayaan yang meliputi pembiayaan Murabahah (Jual Beli), Musyarokah (Musiman). Fungsi produk dan layanan KSPPS NU Sejahtera sebagai sarana pembiayaan ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana sebagai modal usaha atau memenuhi kebutuhan konsumsinya. Selain itu, KSPPS NU Sejahtera memiliki fungsi menampung zakat, infaq, shodaqoh. Seiring berkembangnya zaman, KSPPS NU Sejahtera dikenal luas oleh masyarakat dan banyak yang mendirikan KSPPS NU Sejahtera, tidak sedikit pula KSPPS NU Sejahtera yang terpaksa ditutup karena mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang salah satunya adalah pemberian pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet yang menimbulkan piutang tak tertagih yang

mengganggu jalannya penerimaan dan pengeluaran kas, yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada KSPPS NU Sejahtera apabila berdampak luas jika tidak segera diselamatkan. Dari hasil analisis yang saya ketahui bahwa tunggakan yang terjadi pada KSPPS NU Sejahtera mengalami kenaikan dan penurunan dibulan Mei-Agustus. Dibulan Mei dengan jumlah anggota 42 orang, jumlah anggota yang menunggak 25 orang dengan nilai nominal Rp 141.187.528. Bulan juni mengalami penurunan dengan jumlah anggota 42 orang, jumlah anggota yang menunggak 22 orang dengan nilai nominal Rp 134.892.861. Selanjutnya pada bulan Juli mengalami kenaikan dengan jumlah anggota 44 orang, jumlah anggota yang menunggak 23 orang dengan nilai nominal Rp 116.799.028. Dan terakhir bulan Agustus mengalami penurunan kembali dengan jumlah anggota 45 orang, jumlah anggota yang menunggak 21 orang dengan nilai nominal Rp 116.799.028. Sehingga total anggota bulan Mei-Agustus terdapat 173 orang dengan rata-rata 43 orang, total anggota yang menunggak terdapat 91 orang dengan rata-rata 23 orang, dan jumlah nominal dari bulan Mei-Agustus sebesar Rp 528.453.611 dengan rata-rata Rp 132.113.403. Dapat disimpulkan dari total tunggakan dari piutang pembiayaan murabahah bulan Mei-Agustus mengalami fluktuasi dibulan Mei-Agustus 2022. Hal ini dikarenakan karena adanya nasabah yang menunggak KSPPS NU Sejahtera akan mengalami kerugian apabila kualitas pemberian pembiayaan tidak disalurkan dengan baik. Sehingga diperlukan survey yang lebih matang kembali dalam proses pemberian pembiayaan. Pihak lembaga sudah melakukan pengendalian lingkungan yang cukup baik

menggunakan 5 prinsip yang digunakan yakni Character (Karakter), Capacity (Kapasitas), Capital (Modal) , Collateral (Jaminan), dan Condition of Economic (kondisi ekonomi). Walaupun pihak lembaga sudah menjalankan prinsip yang sudah digunakan dan sesuai SOP, KSPPS NU Sejahtera masih kecolongan karena kurangnya pengawasan. Monitoring harus dilakukan dengan hati-hati dari permohonan pembiayaan, proses pembiayaan sampai pencairan dana pembiayaan. Hal ini sangat penting mengingat pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan untuk KSPPS NU Sejahtera. Sehingga diperlukan pengendalian intern yang baik dalam menjalannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Piutang Murabahah Untuk Meminimalisir Kerugian pada KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern atas Piutang pada KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang)?
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Untuk Meminimalisir Kerugian Pada KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern pada piutang di KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang).
2. Untuk menganalisis sistem pengendalian intern guna meminimalisir kerugian pada KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun mandaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang memberikan suatu konsep tentang sistem pengendalian intern pada piutang murabahah untuk meminimalisir kerugian pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang). Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu ekonomi di bidang akuntansi terlebih dalam pengendalian intern pada pembiayaan murabahah dalam suatu perusahaan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang) yang berkaitan dengan sebagai bahan masukan agar sesuai sistem pengendalian intern pada piutang murabahah untuk meminimalisir kerugian dengan tujuan perusahaan, serta memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kelebihan yang ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengendalian Intern**

##### **2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern menurut Para Ahli**

Menurut Mulyadi ( 2017) " sistem pengendalian intern terdiri dari struktur organisasi, metode serta standar yang diatur untuk memelihara kekayaan organisasi, pengecekan ketelitian serta keandalan sebuah data akuntansi, agar lebih sesuai dan taat prosedur manajemen " .

Menurut Wahyudi (2018) “Pengendalian Internal ialah suatu proses yang bersangkutan dengan dewan komisaris, manajemen, dan personal lain di dalam organisasi yang dapat memberikan kepercayaan yang berkaitan dengan suatu tujuan.”

Sehingga dapat didefinisikan bahwa pengendalian intern adalah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh lembaga untuk mendapatkan hasil yang dicapai sesuai yang direncanakan, hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya resiko penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan

##### **2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Tujuan pengendalian intern adalah :

- a. Melindungi kekayaan organisasi

Kekayaan yang dimiliki perusahaan bisa saja disalah gunakan maupun dirusak, kecuali perusahaan dapat melindungi dengan baik. Monitoring harta perusahaan mencakup monitoring fisik atau sebagai akuntansi.

Pengamatan dengan fisik dilakukan dengan beberapa cara :

1. Menopang kewajiban terhadap seseorang atau monitoring secara fisik perusahaan .
2. Kekayaan suatu perusahaan ditempatkan menggunakan cara yang selayaknya.
3. Penerimaan dan pengeluaran persediaan menggunakan dasar otorisasi dari pihak yang bersangkutan .

Monitoring sebagai akuntansi ialah menjaga kekayaan dengan memadai, hanya ada transaksi yang satu dapat memasuki sebuah skema dan metode yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi setiap transaksi yang sedang berlangsung.

b. Pengecekan akurasi dan keunggulan data akuntansi

Dalam menjalankan tugasnya, manajer harus paham dengan informasi dengan tepat, teliti, serta dapat dipercaya. Monitoring intern digunakan sebagai pemberian jaminan cara mengolah sebuah data akuntansi agar mendapatkan intern akuntansi yang akurat. Data akuntansi dapat menggambarkan suatu peralihan harta suatu perusahaan, sehingga keakuratan dan data akuntansi

sangat berguna untuk memberitahukan kewajiban pelaksanaan harta perusahaan.

c. Mendorong efisiensi

Monitoring intern sebuah perusahaan bertujuan untuk melindungi pengandaan usaha yang tidak diperlukan yang menggambarkan pemborosan sumber daya yang tidak efektif dan efisien.

d. Mendorong dipatuhinya prosedur yang ditetapkan manajemen.

Dalam mencapai tujuan, diperlukan prosedur yang tepat. Sistem monitoring ini bermaksud menunjukkan kepada manajer bahwa metode yang telah digambarkan dapat dianalisis dan dikenali dan juga manajer mudah dalam melakukan tindakan pengesahan serta perbaikan dengan cepat dan akurat, hal ini digunakan untuk menghindari terjadinya kecurangan.

Pengendalian akuntansi diperlukan dalam membentengi ketidak efektifan yang dimaksudkan untuk melindungi kekayaan milik perusahaan serta mengecek ketelitian data akuntansi tersebut.

kebijakan manajemen ( dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi ) , contoh : pengecekan laporan guna mencari tahu kecurangan yang dilakukan, untuk selanjutnya diambil tindakan.

### 2.1.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway (COSO) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

#### 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)

Lingkungan pengendalian yakni tujuan dasar dari seluruh bagian di dalam pengendalian intern guna membuat ketaatan serta struktur. Menurut COSO (2013) menjelaskan tentang sebuah bagian dari lingkungan pengendalian (control environment) yakni proses yang merupakan landasan dalam melakukan pengendalian internal di sebuah organisasi, yang diputuskan oleh dewan direksi serta manajemen senior mengenai nilai dari pengendalian internal termasuk ukuran kepribadian yang diinginkan.

Menurut rumusan dari COSO mengungkapkan jika lingkungan pengendalian diartikan sebagai kesatuan proses yang merupakan dasar dalam penerapan pengendalian internal di semua organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari lima bagian yaitu : (1) Perilaku dan poin etika organisasi, (2) Standar perwujudan peran dan kewajiban direksi dalam mengelola sebuah organisasinya, (3) Struktur organisasi, lugas, otoritas dan bertanggung jawab, (4) Metode yang digunakan menarik, mempertahankan, serta mengembangkan individu

yang terampil, (5) Ketegasan dalam mengukur kemampuan, motivasi, dan penghargaan guna memotivasi akuntabilitas kemampuan.

## 2. Penilaian Resiko ( *Risk Assesment* )

Menurut COSO (2013) menjelaskan mengenai bagian penilaian risiko (risk assessment). Risiko yakni suatu kejadian yang bisa jadi muncul serta beresiko dalam memperoleh suatu tujuan. Penilaian risiko menyangkutkan proses dinamis dan berulang hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan menilai suatu risiko dalam memperoleh tujuan. Dengan demikian, penilaian risiko adalah suatu bentuk dasar guna memastikan cara menangani risiko.

## 3. Aktivitas Pengendalian ( *Control Activities* )

Menurut COSO (2013) menjelaskan mengenai kegiatan dalam melakukan proses pengendalian (control activities). Suatu aktivitas pengendalian yakni petunjuk manajemen dalam menurunkan risiko dengan cara bertindak melalui ketetapan yang sudah ditetapkan beserta prosedur yang diemban.

## 4. Informasi dan komunikasi ( *Information and Communication* )

Menurut COSO (2013) menjelaskan tentang bagian informasi dan komunikasi (information and communication) didalam pengendalian internal. Informasi sanagt dibutuhkan seluruh entitas guna menjalnkan kewajiban guna mendukung

tercapainya tujuan. Komunikasi ialah proses berulang guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

#### 5. Pengawasan (*monitoring*)

Menurut COSO (2013) menjelaskan mengenai bagian dari kegiatan pemantauan (*monitoring activities*) dalam melakukan pengendalian internal yaitu penilaian yang langsung, penilaian terpisah, atau dari gabungan keduanya digunakan untuk mengetahui bagaimana lima bagian pengendalian internal, salah satunya kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip disetiap bagian, hadir dan berfungsi. Kegiatan pemantauan terdiri dari proses menilai kemampuan pengendalian intern setiap waktu, dan menegaskan bahwa semua sudah disesuaikan dengan perubahan kondisi. Monitoring alangkah lebih baik dilakukan personal yang sesuai dengan bagiannya.

## 2.2 Piutang

### 2.2.1. Definisi Piutang

Sudah banyak perusahaan yang menggunakan penjualan dengan sistem kredit, hal ini bertujuan agar dapat memasarkannya lebih luas baik barang maupun jasa. Piutang didapatkan dari penjualan seperti berikut dapat digolongkan sebagai piutang usaha (*account receivable*). Menurut Giri (2017), “Piutang ialah klaim untuk konsumen serta dari pihak lain guna mendapatkan uang, barang,

maupun jasa dan waktu yang kelak akan datang, dan juga sebagai sebab menyerahkan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”.

### 2.2.2. Klasifikasi Piutang

Terdapat berbagai jenis piutang yang bisa jadi digunakan oleh sebuah perusahaan tetapi harus dikempokkan sesuai jenis dan asalnya.

Menurut Kieso D. (2018) piutang dalam dikelompokkan menjadi dua cara, sebagai berikut :

1. Mengklompokkan piutang dengan dasar agar maksud suatu laporan keuangan .

2. Pengelompokkan piutang yang berlandaskan dari sebab terjadinya sebuah piutang tersebut. Pengelompokan piutang berkaitan dengan perbedaan dari piutang hasil dagang dengan bukan hasil dagang, yang dibagi menjadi tiga, yakni :

- a. Piutang Dagang/Piutang Usaha

Piutang dagang merupakan tagihan dari perusahaan untuk customer akibat dari adanya tagihan penjualan barang atau jasa dengan cara kredit, yang mana tagihan tersebut tidak menggunakan surat resmi, namun terdapat unsur kepercayaan dan kebijakan. Sedangkan Piutang usaha yakni sebuah piutang pada perusahaan jasa yang mana perusahaan menyerahkan jasa nya ke

konsumen yang nantinya dibayarkan sesuai tarif jasa yang diberikan.

piutang usaha dalam menyajikan dikelompokkan sebagai piutang yang yang didapatkan dari pihak yang bersangkutan serta piutang yang berasal dari pihak ketiga. Ketentuan pihak yang bersangkutan menggunakan PSAK 7 ungkap pihak-pihak yang bersangkutan. Piutang dagang dapat dikelompokkan menurut karakternya jadi ada sebagian sub komponen piutang dagang. Hal tersebut timbul dari adanya transaksi pendapatan atau penjualan yang digunakan secara kredit. Piutang ini terkadang tidak memiliki suku bunga dan juga jangka waktu untuk melunasinya secara singkat karena tergantung dengan ketentuan kreditnya.

b. Piutang Non Dagang/Piutang Lainnya

Piutang lainnya ialah tagihan milik perusahaan ke pihak lain atau pun dari pihak ketiga yang muncul tidak dengan transaksi penjualan barang dagangan atau pun jasa dengan kredit. Total piutang lainnya ini terkadang tidak menentu dibandingkan dengan total piutang usaha.

### c. Piutang Wesel

Piutang Wesel ialah ketika pihak ketiga atau pihak lainnya menggunakan kesepakatan tertulis dengan wesel. Wesel ialah kesepakatan yang ditulis tetapi bukan bersyarat, dibuat pihak yang satu kepada pihak lainnya, dibubuhi tanda tangan dari pembuatnya, guna membayarkan uang dari permintaan di tanggal yang sudah dipastikan dimasa selanjutnya terhadap pihak yang memberi perintah. Penerbit wesel disebut wesel bayar (notes payable), jika penerima wesel ialah wesel tagih (notes 10 receivable). Wesel tagih tersebut terkadang tidak mendapatkan bunga. Wesel tersebut terkadang dijual dengan diskon serta penerbit mendapatkan uang yang nominalnya kurang dari total yang dibayarkan kemasanya yang akan datang. Potongan ini adalah sebuah bunga yang didapatkan dimuka. Wesel tagih ini dapat dipasarkan oleh pemiliknya sebelum habis masanya.

## 2.2 Pembiayaan

### 2.3.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan syariah ialah menyediakan uang yang disamakan dengan suatu hal yang didasari kesepakatan antara bank dengan debitur guna mengembalikan tagihan dengan jangka waktu

tertentu beserta bagi hasil. Tujuan dari pemberian pembiayaan untuk menghasilkan penghasilan untuk bank syariah.

Terdapat beberapa tujuan dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah dengan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik dana dari pembiayaan mengharapkan keuntungan terhadap dana yang diberikan kepada pihak bank
2. Karyawan menginginkan kesejahteraan dari bank tersebut.
3. Masyarakat

- a. Owner Dana

Dalam menanamkan pembiayaannya kebank, pemilik dana dipastikan menginginkan keuntungan yang diberikan kepada pihak bank.

- b. Debitur yang berkaitan

Dengan adanya pembiayaan ini seorang debitur akan merasa terbantu untuk meringankan kebutuhannya contoh dalam membangun sebuah usaha atau untuk konsumtif.

- c. Konsumen

Konsumen tersebut ialah masyarakat yang menggunakan atau menikmati pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Dengan pembiayaan ini, mereka dapat memenuhi kebutuhannya.

#### 4. Pemerintah

Adanya produk pembiayaan ini sangat membantu pemerintah dalam memperbaiki sektor ekonomi, pasalnya dengan adanya pembiayaan masyarakat dapat leboh maju dengan membangun sebuah usaha untuk meningkat kan kualitas hidup. Dengan adanya pembiayaan juga pemerintah akan memperoleh keuntungan dari pajak dari bank atau perusahaan.

#### 5. Bank

Untuk pihak bank yang memiliki berkaitan, penyaluran dana pembiayaan mengingkan bank daapt mengembangkan produk layanan yang diberikan akan dikenal oleh banyak orang guna membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan dana.

#### 2.3.2 Pengertian Pembiayaan Murabahah

Murabahah itu sendiri memiliki arti dimana akad yang ditetapkan oleh pihak bank untuk melakukan kesepakatan terhadap kegiatan pembiayaan. Kegiatan pemberian pembiayaan ini masih jarang dipahami atau dimengerti oleh masyarakat, karena masyarakat menganggap bahwa kegiatan pemberian pembiayaan sama seperti bank konvensional. Prinsip yang digunakan pada pembiayaan ini adalah jual beli. Prinsip ini dilakukan dengan laba tambahan sesuai dengan perjanjian bersama.

### 2.3.3 Prosedur Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah dalam bank syariah harus mengikuti proses sebagai berikut:

1. Debitur akan meminta form tertulis guna membeli produk yang diinginkan. Form ini berisi mengenai produk yang diharapkan, syarat-syarat yang harus dipenuhi, jumlah harga produk yang diinginkan, penjelasan mengenai pembiayaan itu sendiri, pembagian keuntungan serta menawarkan produk kedebitur.
2. Bank Syariah memahami form surat permohonan pembiayaan dari berbagai standar yang meliputi : a. Mendalami keadaan debitur tersebut, b. Mendalami produk yang akan dijalankan dari kondisi ekonomi, kondisi pasar, c. Memahami cara menawarkan produknya, contoh harga operasi pembiayaan murabahah, jangka waktu, laba dan pembayaran angsuran. d. Meminta jaminan kepada debitur guna menjaga hak milik bank yang dikembalikan sesuai yang dijanjikan.
3. Selanjutnya pihak bank akan memeriksa dengan mensurvey lokasi tersebut, dokumen milik debitur, setelah sudah sesuai baru disahkan, selanjutnya debitur akan menandatangani kontrak akad. Ditahap ini biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan murabahah serta pembagian keuntungan yang

telah dimusyawarkahkan dan disetujui bersama. Hal umum kontrak pembelian ini adalah pernyataan dari jika debitur akan melunasi kesepakatan pembeliannya apabila barangnya sudah ada.

4. Selanjutnya bank akan membeli produk yang diinginkan pembeli tersebut sesuai kesepakatan lalu pihak debitur menanda tangani surat akad penjualan murabaha. Disitu biaya operasi yang dikeluarkan serta keuntungannya harus diketahui bank.

#### **2.3.4 Rukun Pembiayaan Murabahah**

Ada rukun dan syarat pembiayaan murabahah, yakni sebagai berikut :

1. Penjual (*ba'i*): adalah pihak bank. Jual beli barang tersebut didasari dengan harga yang sudah ditetapkan beserta tambahan yang diketahui oleh pihak penjual serta pembeli berdasarkan perjanjian.
2. Pembeli (*musytari*): dalam suatu pembiayaan ini adalah debitur yang mengajukan permohonan pembiayaannya kepada pihak bank yang bersangkutan. Pembeli mempunyai hak dalam menentukan barang apa yang diinginkan.
3. Objek jual beli (*mabi'*): maksudnya adalah sebuah barang yang memiliki sifat konsumif atau berati yang hanya digunakan tetapi tidak menghasilkan. cont

4. Harga (*tsaman*): harga di pembiayaan murabahah ini yakni plafond pembiayaan atau batas tertinggi mengenai pembiayaan itu sendiri yang disediakan oleh pihak bank kepada debitur.
5. Ijab Qobul: ijab qobul atau akad ini berisi uraian barang yang diharapkan serta kesediaan bank dalam pengadaan barang tersebut. Pihak bank akan menginfokan kepada debitur harga beli dan total laba yang ditawarkan serta jangka waktu angsuran yang ditetapkan.

### 2.3 Kerugian

Definisi kerugian dapat diartikan sebagai beban yang tidak dapat diperkirakan dalam suatu bentuk pengeluaran tetapi bersifat tidak berulang yang memiliki suatu kemungkinan dapat memberi manfaat untuk saat ini atau nantinya.

Kerugian dalam hukum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni :

1. Kerugian Materil

Kerugian Materil merupakan sebuah kerugian yang bersifat nyata

2. Kerugian Immateril

Kerugian Immateril merupakan kerugian yang dapat memberi manfaat yang bisa saja didapatkan dimasa yang akan datang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data apa adanya, dan menggambarkan suatu persoalan terjadi sekarang maupun sedang berlangsung, guna untuk mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat penelitian sedang dilakukan. Penelitian deskriptif adalah penelitian dan menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2019) termasuk dalam bagian jenis penelitian yang berlandaskan dari tingkat deskripsi. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Tujuannya yakni membuat rincian, gambaran secara sistematis, serta akurat tentang kebenaran, perilaku dan terhubung dengan kenyataan yang sedang di amati.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah analisis sistem pengendalian intern pada piutang pembiayaan murabahah untuk meminimalisir kerugian pada KSSPS BMT NU SEJAHTERA (KP. MANGKANG) Jl. Raya Semarang-Kendal KM.15 No.99, Mangkang, Semarang. BMT Nusa Ummat Sejahtera bergerak dibidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berguna untuk menghimpun dana dari masyarakat yang

memiliki kelebihan dana atau ingin meyalurkan kepada masyarakat untuk dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 1 Definisi Operasional Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi ( 2017) " sistem pengendalian intern terdiri dari struktur organisasi, metode serta standar yang diatur untuk memelihara kekayaan organisasi, pengecekan ketelitian serta keandalan sebuah data akuntansi, agar lebih sesuai dan taat prosedur manajemen " .

#### 2 Definisi Operasional Piutang

Menurut Giri (2017), "Piutang ialah klaim untuk konsumen serta dari pihak lain guna mendapatkan uang, barang, maupun jasa dan waktu yang kelak akan datang, dan juga sebagai sebab menyerahkan barang atau jasa yang dilakukan saat ini".

#### 3 Definisi Operasional Pembiayaan

Pembiayaan syariah ialah menyediakan uang yang disamakan dengan suatu hal yang didasari kesepakatan antara bank dengan debitur guna mengembalikan tagihan dengan jangka waktu tertentu beserta bagi hasil.

#### 4 Definisi Operasional Pembiayaan Murabahah

Murabahah itu sendiri memiliki arti dimana akad yang ditetapkan oleh pihak bank untuk melakukan kesepakatan terhadap kegiatan pembiayaan.

## 5 Definisi Operasional Kerugian

Definisi kerugian dapat diartikan sebagai beban yang tidak dapat diperkirakan dalam suatu bentuk pengeluaran tetapi bersifat tidak berulang yang memiliki suatu kemungkinan dapat memberi manfaat untuk saat ini atau nantinya.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian Tugas Akhir ini, metode dalam pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, data primer ialah sebuah data yang didapatkan dengan wawancara atau mengisi kuisisioner yang dibuat oleh peneliti. Kedua, data sekunder ialah peneliti tidak secara langsung mendapatkan sumber data tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam laporan magang ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkaitan secara langsung dan berwenang di BMT Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang) untuk memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait judul dan masalah penulis dalam membuat Tugas Akhir.

#### 2. Observasi

Dalam Metode ini penulis melakukan kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung atau terjun kelapang dalam hal pelaksanaan sistem pengendalian atas piutang pembiayaan murabahah di BMT Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dalam mendapatkan sebuah data serta informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, dokumen, arsip, gambar maupun laporan yang mendukung penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan mempelajari dokumen maupun catatan yang berkaitan dengan proses kegiatan sistem pengendalian atas piutang pembiayaan murabahah di KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses melibatkan, memisahkan, serta mengklasifikasikan antara fakta satu dengan fakta lainnya sehingga memperoleh kesimpulan sebagai bahan akhir dari pembahasan. Metode analisis yang digunakan penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif.

Berdasarkan metode ini, penulis ingin membandingkan dengan teori yang ada dengan proses pelaksanaan sistem pengendalian atas piutang pembiayaan murabahah di KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya KSPPS NU Sejahtera**

Sejarah telah mencatat bahwa kelahiran NU pertama kali diawali dengan Nadhatul Tujjar (1918) yang muncul sebagai lembaga gerakan ekonomi pedesaan, disusul kemudian dengan Taswirul Afkar (1922) yang merupakan gerakan keilmuan dan kebudayaan, dan Nadhatul Wathon (1924) yang merupakan gerakan politik dalam bentuk pendidikan. Dengan demikian, bangunan NU didukung oleh tiga pilar utama yang bertumpuh pada kesadaran keagamaan faham Ahlusunnah Wal Jama'ah. Tiga pilar tersebut adalah (a) Wawasan Ekonomi Kerakyatan; (b) wawasan Keilmuan dan Sosial Budaya; serta (c) Wawasan Kebangsaan.

Koperasi 'NU SEJAHTERA' sebagai kepanjangan tangan dari Lembaga Perekonomian NU (LPNU) ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariah islam. Meliputi simpanan wadiah, simpanan berjangka, pembiayaan dimana itu semua merupakan produk primer yang dikenalkan masyarakat. Pada tanggal 16 Maret 2009, Lembaga Keuangan Syariah BMT NU Sejahtera yang sudah mempunyai beberapa kantor cabang diantaranya

Gunungpati, Sudirman, Manyaran, Genuk, Pudukpayung, Klipang, Mangkang, Magelang dan Kebumen. Kantor yang beralamat di Jalan Raya Semarang Kendal KM 15 No 99 Mangkang yang saat ini dijadikan sebagai kantor Pusat.

#### 4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera

##### Visi

Menjadikan koperasi pemberdaya ekonomi ummat yang mandiri dan berlandaskan syariah

##### Misi

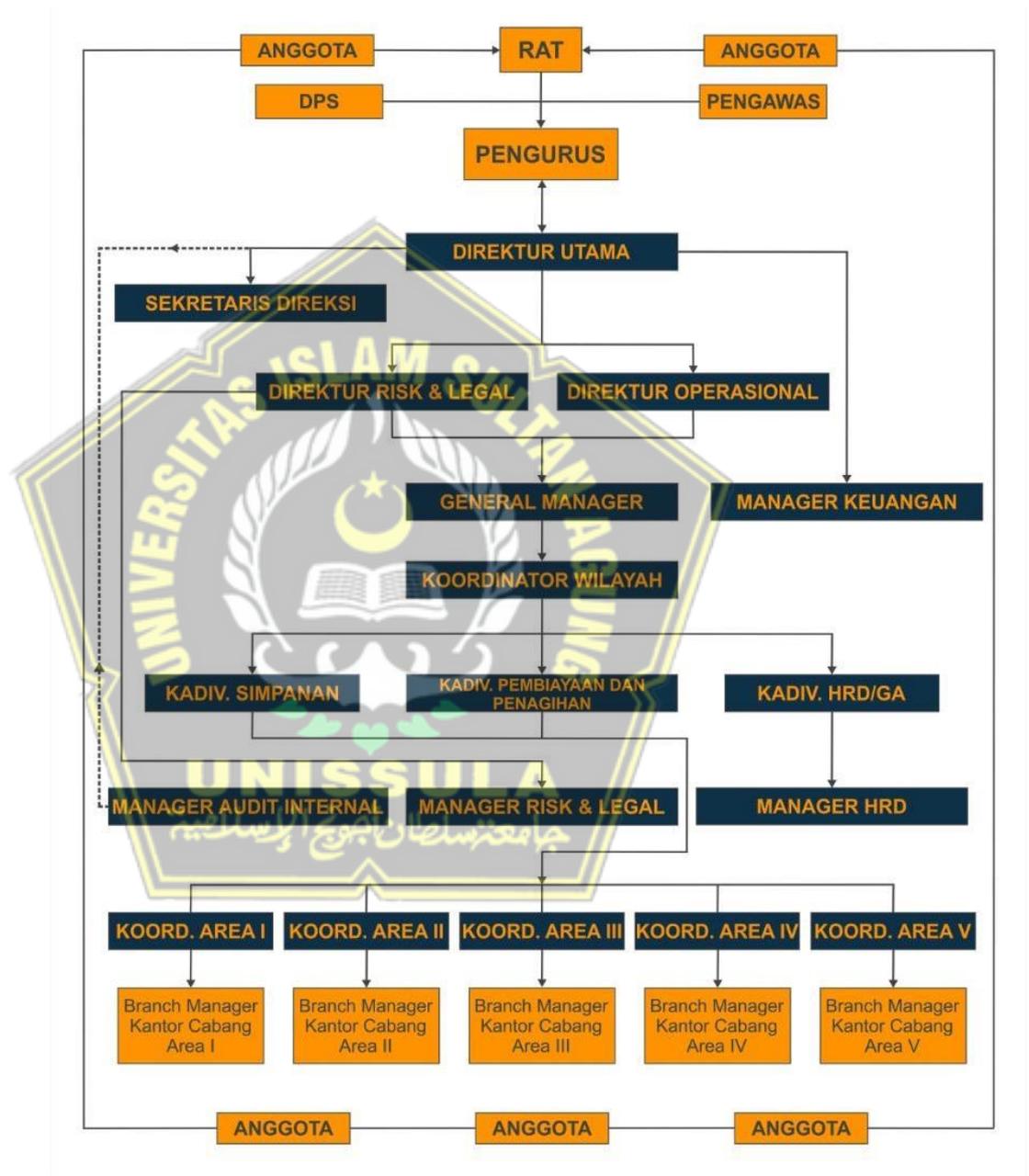
- a. Menjadi penyelenggara layanan keuangan berbasis syari'ah yang prima kepada anggota
- b. Mengembangkan model pengelolaan keuangan ummat yang efektif, efisien, transparan, dan profesional.
- c. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi syariah

##### Tujuan

- a. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi ummat berdasarkan prinsip syari'ah yang amanah dan berkeadilan.
- b. Mengembangkan ekonomi ummat dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah dengan berpegang pada prinsip syari'ah

- c. Meningkatkan pengetahuan ummat dalam pengelolaan keuangan dan usaha yang bersih, jujur, dan transparan.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### **4.1.2 Produk dan Layanan**

##### **1. Simpanan**

- a. Simpanan Wadiah
- b. Simpanan Umroh
- c. Simpanan Qurban/ Aqiqoh
- d. Simpanan Pendidikan
- e. Simpanan Pelunasan Haji
- f. Simpanan Berjangka 1 Bulan
- g. Simpanan Berjangka 3 Bulan
- h. Simpanan Berjangka 6 Bulan
- i. Simpanan Berjangka 12 Bulan
- j. Simpanan Berjangka 24 Bulan
- k. Simpanan Berjangka 36 Bulan

##### **2. Pembiayaan**

- a. Murobahah (Jual Beli)
- b. Musyarokah (Musiman)

#### **4.2 Hasil Pengamatan**

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan administrasi dan marketing, KSPPS NU Sejahtera bahwa sistem pengendalian intern diperlukan pada lembaga tersebut. Adapun tujuan sistem pengendalian intern pada KSPPS NU Sejahtera adalah untuk mengatasi dan mengurangi resiko terjadinya masalah khususnya dalam pembiayaan murabahah.

Mulai dari mendapatkan debitur sampai anggota melakukan pelunasan piutang pembiayaan murabahah di KSPPS NU Sejahtera dapat diketahui bahwa lembaga tersebut sudah cukup memberi perhatian dalam mengelola piutang pada pembiayaan murabahah, dari segi pengelolaan serta pengawasan. Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada KSPPS NU Sejahtera (KP. Mangkang) sudah berjalan cukup baik. Konsep pengendalian yang ditetapkan berjalan dengan baik selama masih didalam jalur SOP yang telah ditetapkan.

Tugas marketing untuk mendapatkan nasabah yang memiliki kualitas merupakan dasar bagi manajemen untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Tetapi kenyataannya, hal tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya anggota yang tidak memenuhi syarat-syarat yang sudah dijanjikan yang menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih atau kredit macet.

Suatu kredit dapat dikatakan bermasalah apabila debitur tidak memenuhi atau menepati perjanjian yang sudah ditentukan seperti pembayaran angsuran yang tidak sesuai jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya.

Ciri-ciri kredit dikatakan bermasalah apabila :

1. Tidak termasuk dalam syarat lancar dan menunggak.
2. Memenuhi kriteria menunggak apabila anggota lewat bulan pembayaran kewajiban

Berikut adalah total tunggakan pada KSPPS NU Sejahtera bulan Mei-Agustus 2022 :

**Tabel 4.1**  
**Total Tunggakan pada KSPPS NU Sejahtera**  
**bulan Mei-Agustus 2022**

Bulan	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota yg Menunggak	Jumlah Tunggakan Pembiayaan
Mei	42	25	Rp 141.187.528
Juni	42	22	Rp 134.892.861
Juli	44	23	Rp 135.574.194
Agustus	45	21	Rp 116.799.028
Jumlah	173	91	Rp 528.453.611
Rata-rata	43	23	Rp 132.113.403

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada bulan Mei dengan jumlah anggota 42 orang, jumlah anggota yang menunggak 25 orang dengan nilai nominal Rp 141.187.528. Bulan juni mengalami penurunan dengan jumlah anggota 42 orang, jumlah anggota yang menunggak 22 orang dengan nilai nominal Rp 134.892.861. Selanjutnya pada bulan Juli mengalami kenaikan dengan jumlah anggota 44 orang, jumlah anggota yang menunggak 23 orang dengan nilai nominal Rp 116.799.028. Dan terakhir bulan Agustus mengalami penurunan kembali dengan jumlah anggota 45 orang, jumlah anggota yang menunggak 21 orang dengan nilai nominal Rp 116.799.028. Sehingga total anggota bulan Mei-Agustus terdapat 173 orang dengan rata-rata 43 orang, total anggota yang menunggak terdapat 91 orang dengan rata-rata 23 orang, dan jumlah nominal dari bulan Mei-Agustus sebesar Rp 528.453.611 dengan rata-

rata Rp 132.113.403. Dapat disimpulkan dari total tunggakan dari piutang pembiayaan murabahah bulan Mei-Agustus mengalami fluktuasi dibulan Mei-Agustus 2022.

Berikut prosentase dari total tunggakan per 31 Desember 2018-2022

**Tabel 4.2**

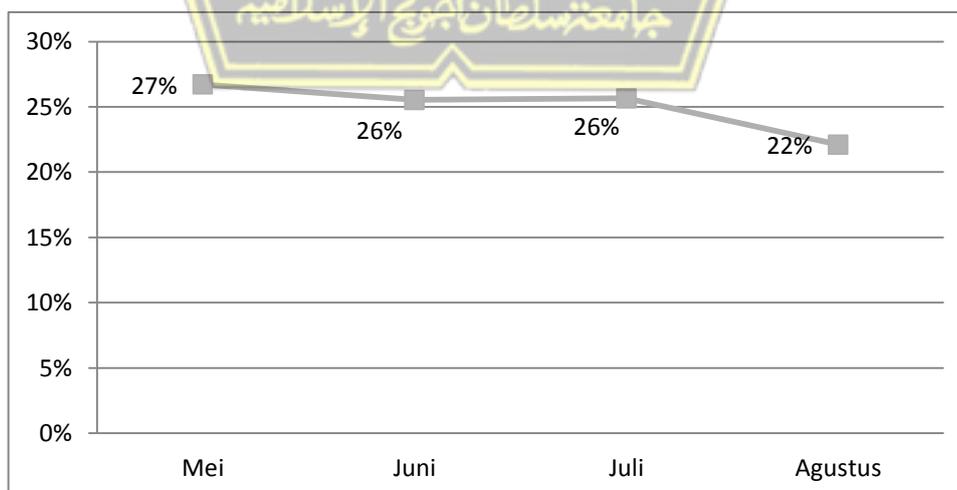
**Prosentase dari Total Tunggakan bulan Mei-Desember 2022**

Tahun	Total	Prosentase
Mei	Rp 141.187.528	27%
Juni	Rp 134.892.861	26%
Juli	Rp 135.574.194	26%
Agustus	Rp 116.799.028	22%
Total	Rp 528.453.611	100%

Berikut dari grafik total tunggakan bulan Mei- Agustus 2022

**Tabel 4.3**

**Grafik dari Total Tunggakan bulan Mei-Desember 2022**



Berdasarkan tabel serta grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa dari bulan Mei – Agustus 2022 terjadi tunggakan untuk bulan mei terjadi tunggakan sebesar 27% dengan nilai nominal Rp 141.187.528 . Lalu dibulan Juni mengalami penurunan sebesar 26% sebesar Rp 134.892.861, dibulan Juli dengan prosentase 26% dengan nilai nominal Rp 135.574.194. Dan terakhir pada bulan Agustus prosentase tunggakan sebesar 22% dengan nilai nominal sebesar Rp 116.799.028. Pada kondisi seperti ini. KSPPS NU Sejahtera (KP. Semarang) mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan oleh sistem pengendalian intern penagihan pinjaman yang belum berjalan secara efektif yang bisa mengakibatkan kerugian pada lembaga tersebut.

Adanya tunggakan pada pembiayaan bermasalah ini disebabkan sesuatu hal terjadi akibat kelemahan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Penetapan kualitas pembiayaan yang dinilai berdasarkan beberapa aspek prospek usaha, kemampuan membayar serta kinerja nasabah. Penetapan kualitas dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dari penilaian karakteristik ketetapan pembayaran angsuran.

Dari hasil penelitian penulis memperoleh penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun faktor internal. Berikut faktor eksternal dan internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah :

## 1. Faktor Internal

Faktor Internal yang menyebabkan terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah yang disebabkan lembaga itu sendiri :

### a. Kualitas dari karyawan

Dalam bekerja karyawan dituntut untuk dapat bekerja profesional sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan, jika karyawan tidak menjalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya maka kegiatan operasional pada KSPPS NU Sejahtera tidak berjalan dengan semestinya. Khususnya dalam pembiayaan, mereka harus lebih selektif dan teliti dalam mensurvey calon nasabah sesuai prinsip-prinsip pembiayaan 5C (Character, Capacity, Capital, Colleteral dan Condition of Economic) yang telah ditentukan.

### b. Monitoring atau Pengawasan

Dalam proses transaksi pembiayaan diperlukan pengawasan atau monitoring yang baik dari segi pengawasan langsung dan tidak langsung. Monitoring pada pembiayaan ini meliputi proses pembiayaan, survey sampai pencairan pembiayaan.

### c. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang paling penting. Hal yang paling penting dari komunikasi yakni komunikasi personal yang dapat menciptakan sebuah suasana kekeluargaan yang lebih erat, apabila terjadi kurangnya komunikasi akan menimbulkan

ketidakutuhan sebuah lembaga. Khususnya dalam produk pembiayaan, apabila terjadi masalah pada pembiayaan dapat dirundingkan bersama untuk memecah masalah khususnya pada pembiayaan.

d. Orientasi Target

Marketing memiliki tugas untuk penyaluran dana pembiayaan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Jika tidak memenuhi maka upah atau gaji yang diberikan dipotong atau karyawan marketing tersebut diberhentikan apabila tidak mencapai target yang sudah ditentukan, hal ini dikarenakan karena marketing tidak melakukan pekerjaan sesuai maksimal atau kurang profesional . Sehingga tugas marketing merupakan hal yang cukup penting, apabila tidak melakukan pekerjaannya secara maksimal akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet yang dapat merugikan pihak lembaga.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pemicu terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet, diantaranya :

a. Karakter nasabah

Karakter calon nasabah dapat dilihat dari survey yang dilakukan oleh karyawan saat nasabah mengajukan pembiayaan. Walaupun sudah dilalukan survey, tetapi tetap saja bermasalah.

Berikut perilaku nasabah yang menyebabkan terjadinya kredit macet :

- a) Nasabah tidak jujur dalam menyampaikan kondisi rumah tangga, usaha, serta keuangan.
- b) Nasabah menyalah gunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan kesepakatan awal pembiayaan.
- c) Meninggalkan tempat tinggal, ganti nomer telepon
- d) Mengulur waktu dalam membayar angsuran dengan bermacam alasan.

b. Gagalnya usaha nasabah

Gagalnya usaha nasabah dimana nasabah menyepakati mampu membayar pembiayaan, tetapi tidak mampu melunasi pembiayaan yang sudah disepakati. Hal ini disebabkan nasabah beralasan usahanya mengalami kerugian dan juga kondisi pasar yang tidak menentu. Hal ini dapat disebabkan karena pemilik tidak dapat mengatasi atau mengolah usaha secara baik dan benar. Hal ini dapat menyebabkan nasabah sulit membayar angsuran sehingga menyebabkan kredit macet.

c. Bencana Alam

Faktor eksternal yang berikutnya adalah bencana alam. Bencana alam merupakan suatu hal yang sulit dihindari karena tidak tahu kapan terjadinya. Nasabah yang terkena bencana alam ini akan sulit mengatur keuangan untuk bertahan hidup serta

bagaimana melunasi pembiayaan yang telah disepakati. Hal ini merupakan penyebab atau pemicu terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dengan faktor eksternal dan internal yang menyebabkan terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah ini. Anggota yang berpotensi mengalami pembiayaan masalah baik dalam pembayaran margin, pembayaran pokok kembali, serta denda yang dibebankan kepada nasabah yang sudah dijanjikan di awal. Penanganan pembiayaan bermasalah atau kredit macet yang dilakukan KSPPS NU Sejahtera adalah :

1. Pembinaan dan penagihan pembiayaan bermasalah
2. Restrukturisasi Pembiayaan
3. Lelang : Likuidasi Jaminan (Agunan)

#### **4.3 Pembahasan**

##### **4.3.1 Simpanan**

1. Simpanan Wadiah

Akad : Wadiah yad Dhamanah

Simpanan yang penyetoran dan penarikan dilakukan sewaktu-waktu dengan bagi hasil 2,4% per tahun, dengan ketentuan :

- Setoran awal Rp 10.000,-
- Penarikan simpanan dapat dilakukan sewaktu-waktu

## 2. Simpanan Pendidikan

Akad : Wadiah yad Dhamanah

Simpanan yang khusus digunakan bagi anak sekolah. Dengan bonus setara 2,4% pertahun, dengan ketentuan

- Setoran awal Rp 10.000,-
- Apabila telah terkumpul 5jt atau lebih dan tidak diambil selama 5 bulan mendapat tambahan bonus bagi pengelola sekolah  $0,1\% \times$  saldo terakhir setiap bulan serta beasiswa  $0,5\% \times$  saldo terakhir setiap bulan
- Apabila lebih dari 5 bulan bonus tetap berlaku

## 3. Simpanan Qurban/ Aqiqoh

Akad : Wadiah yad Dhamanah

Merupakan simpanan yang dipersiapkan untuk menunaikan ibadah umroh. Bonus setara 2,4% pertahun, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Setoran minimal Rp 1.000.000 atau kelipatannya
- Pengambilan setelah cukup untuk biaya umroh
- Fasilitas jemaah berupa tas tenteng, bimbingan manasik, dan souvenir dengan biro perjalanan dari KBIH NU

## 4. Simpanan Pelunasan Haji

Akad : Wadiah yad Dhamanah

Merupakan simpanan bagi calon haji yang sudah mendapatkan porsi untuk pelunasan BPIH, dengan ketentuan :

- Seteran minimal Rp 1.000.000 atau kelipatannya
- Nisbahnya menyesuaikan simka umum
- Bagi hasil digunakan untuk biaya manasik di KBIH NU, bila sisa lebih akan dikembalikan kepada anggota
- Proses penyetoran pelunasan akan dibantu oleh pihak KSPPS NU Sejahtera
- Syarat-syarat mengisi formulir dengan melampirkan fotocopy KTP, BPIH, dan buku tabungan.
- Dana simpanan tidak dapat diambil kecuali untuk pelunasan haji

#### 5. Simpanan Berjangka (SIMKA)

Akad : Mudharabah

Ketentuan nisbah bagi hasil 60 : 40

- Jangka waktu 1 bulan, bagi hasil setara 0,25%/bulan
- Jangka waktu 3 bulan, bagi hasil setara 0,4%/bulan
- Jangka waktu 6 bulan, bagi hasil setara 0,6%/bulan
- Jangka waktu 12 bulan, bagi hasil setara 0,8%/bulan
- Jangka waktu 24 bulan, bagi hasil setara 0,9%/bulan
- Jangka waktu 36 bulan, bagi hasil setara 1%/bulan

Ketentuan :

- Setoran minimal Rp 1.000.000
- Pengambilan setelah jatuh tempo, apabila diambil sebelum jatuh tempo maka akan dikenai pinalti 5%.

- Bagi hasil diberikan setiap bulan direkening wadiah

### 4.3.2 Pembiayaan

#### 1. Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

Murabahah itu sendiri memiliki arti dimana akad yang ditetapkan oleh pihak bank untuk melakukan kesepakatan terhadap kegiatan pembiayaan. Murabahah diterapkan menggunakan prinsip jual beli barang dengan penambahan margin sebagai keuntungan. Proses pembiayaan murabahah yang dijalankan oleh KSPPS NU Sejahtera yaitu dengan pola jual beli, KSPPS NU Sejahtera membeli barang yang dibutuhkan Anggota, margin ditentukan di awal dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Ketentuan :

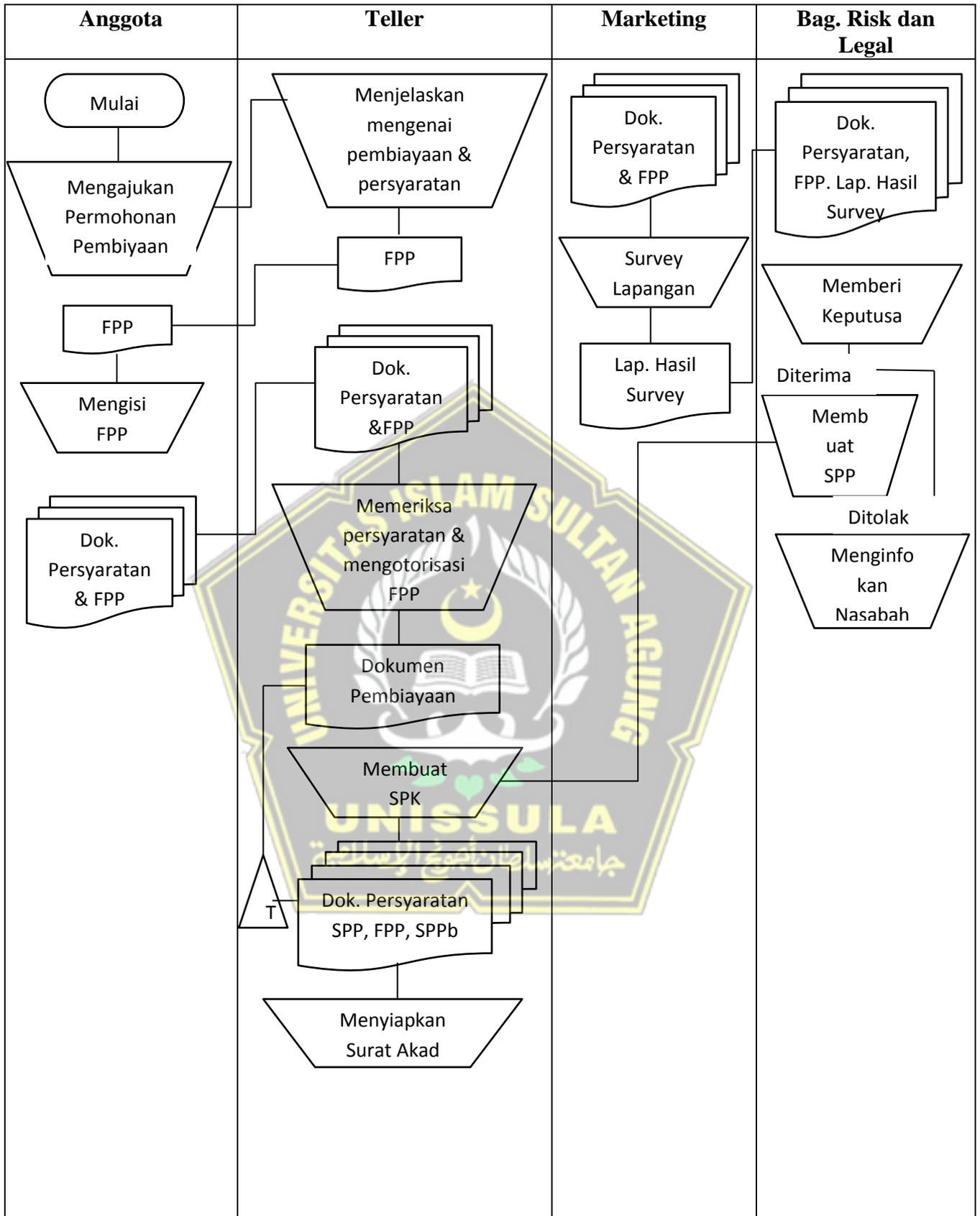
- Mengisi formulir permohonan Anggota dan Pembiayaan
- Melengkapi berkas persyaratan pembiayaan
- Menjadi anggota mitra usaha
- Membuka rekening setoran pokok
- Bersedia menandatangani surat-surat terkait pembiayaan
- Bersedia membayar biaya yang dikeluarkan untuk proses pembiayaan

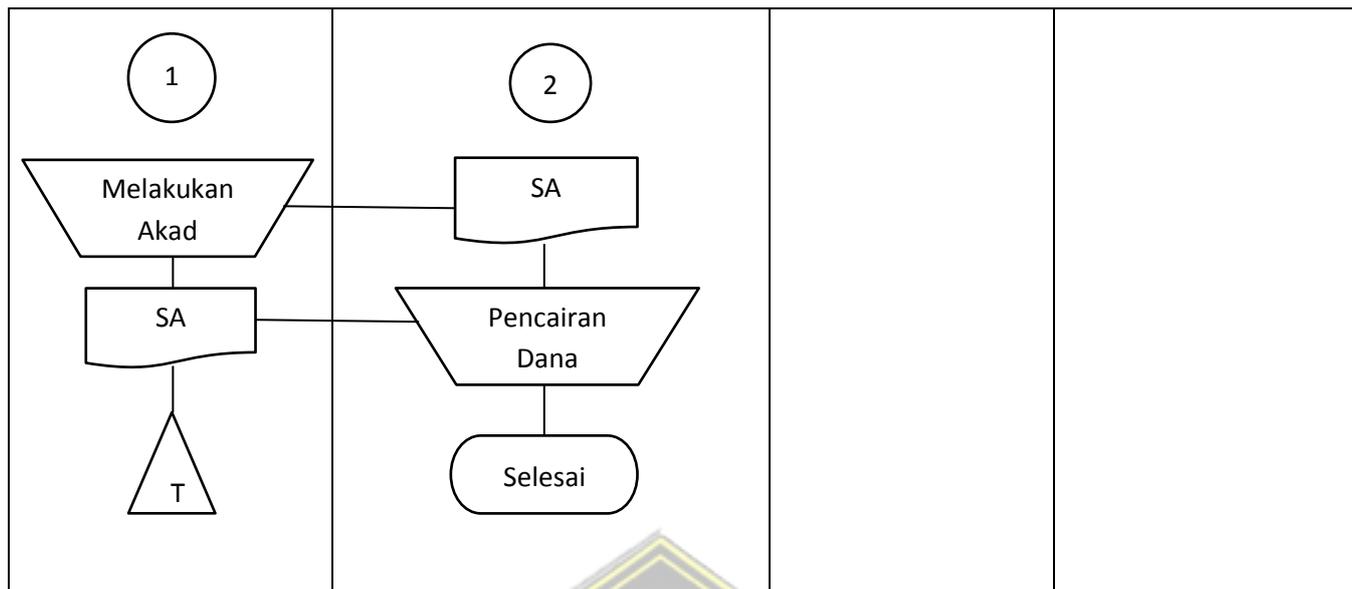
## 2. Pembiayaan Musyarakah (Musiman)

Musyarakah merupakan jenis pembiayaan dengan sistem bagi hasil, yang mana Bank menggunakan dana tersebut sebagai modal sebuah usahanya, lalu pihak Koperasi serta anggota melaksanakan bagi hasil yang sudah disepakati dengan kurun waktu tertentu. Pembiayaan yang diberikan pada KSPPS NU Sejahtera yaitu pembiayaan kepada petani dengan bentuk pembiayaan musiman.

Ketentuan :

- Mengisi formulir anggota dan pembiayaan
- Melengkapi berkas persyaratan pembiayaan
- Menjadi Anggota mitra usaha
- Membuka rekening setoran pokok
- Bersedia menandatangani surat-surat terkait dengan pembiayaan
- Bersedia membayar biaya yang dikeluarkan untuk proses pembiayaan





Gambar 4.2

### Flowchart Proses Pembiayaan Murabahah

#### Keterangan :

FPP : Formulir Permohonan Pembiayaan

SPP : Surat Persetujuan Pembiayaan

SPPb : Surat Pencairan Pembiayaan

SA : Surat Akad

Alur Proses Pembiayaan dimulai dari pengajuan pembiayaan oleh anggota sampai dengan pencairan pembiayaan pada KSSPPS NUS :

- a. Anggota mendatangi kantor KSSPPS NUS untuk mengajukan pembiayaan
- b. Setelah itu teller akan menjelaskan pembiayaan serta persyaratan.

Syarat-syarat dokumen yang diperlukan sebagai berikut :

- 1) Formulir Pengajuan Pembiayaan
- 2) Lembar survey diisi lengkap

- 3) Fotocopy KTP Suami Istri
- 4) Fotocopy Kartu Keluarga
- 5) Fotocopy Surat Nikah/ Akta Cerai
- 6) Fotocopy KTP Pemilik Jaminan
- 7) Fotocopy KK Pemilik Jaminan
- 8) Fotocopy Slip Gaji/ Rekening Koran
- 9) Fotocopy BPKB
- 10) Fotocopy STNK
- 11) Gesek nomor rangka dan mesin
- 12) Kwitansi beli motor (jika bukan milik sendiri)
- 13) Fotocopy Sertifikat
- 14) Fotocopy Sertifikat Asli (difoto 2 lembar)
- 15) Surat Keterangan Lunas
- 16) Surat Pengantar Roya
- 17) SPPT PBB Terakhir
- 18) Surat Pengantar Kelurahan
- 19) Ket. NJOP/ Surat Keterangan Harga Tanah
- 20) Surat Kuasa Pinjam Jaminan (jika bukan milik sendiri)
- 21) Foto Usaha
- 22) Foto jaminan bersama manager/ pimpinan cabang
- 23) Appraisal Independent (plafon >300 juta)

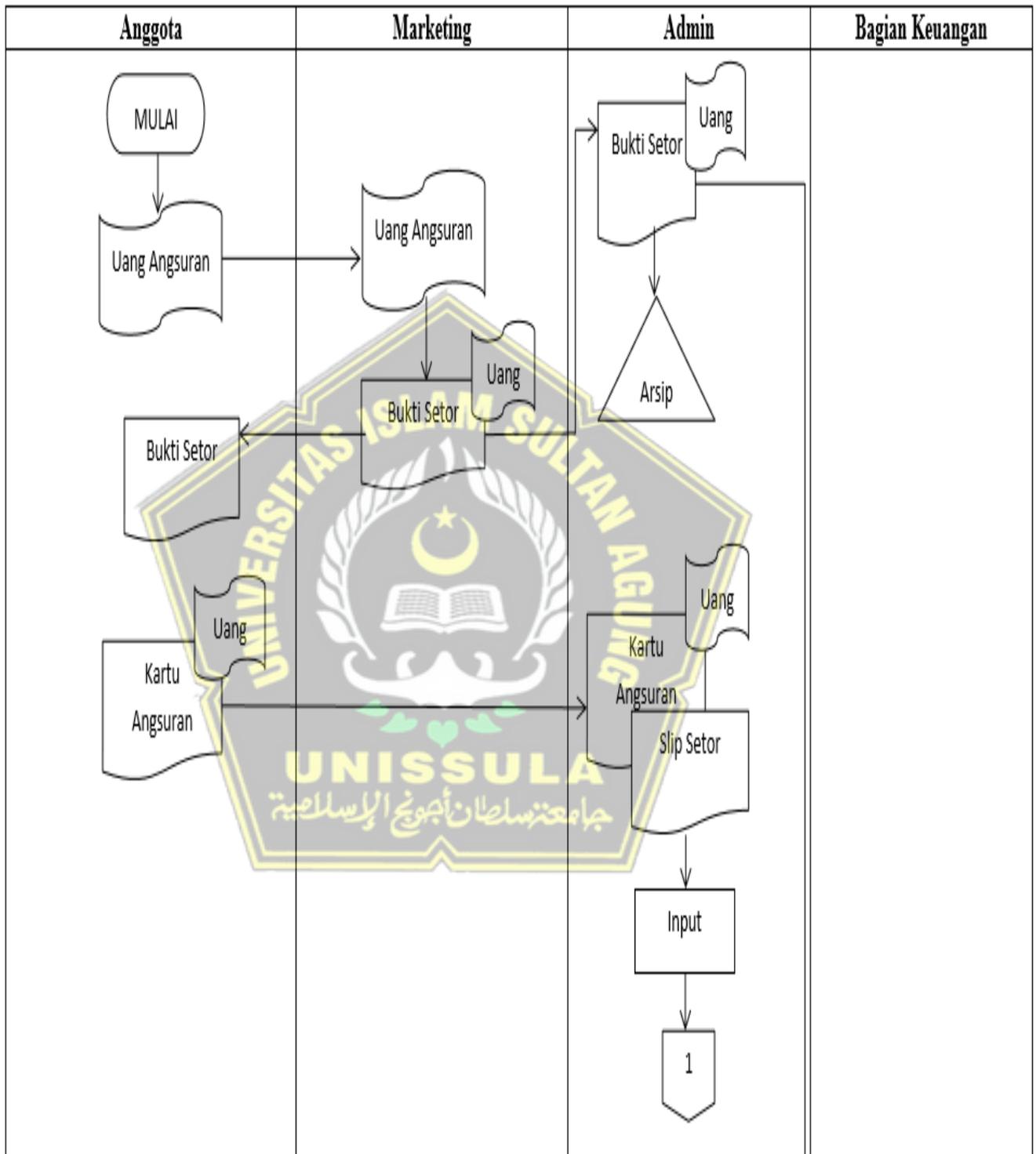
c. Setelah menjelaskan, teller akan memberikan Formulir Pengajuan Pembiayaan untuk di isi anggota.

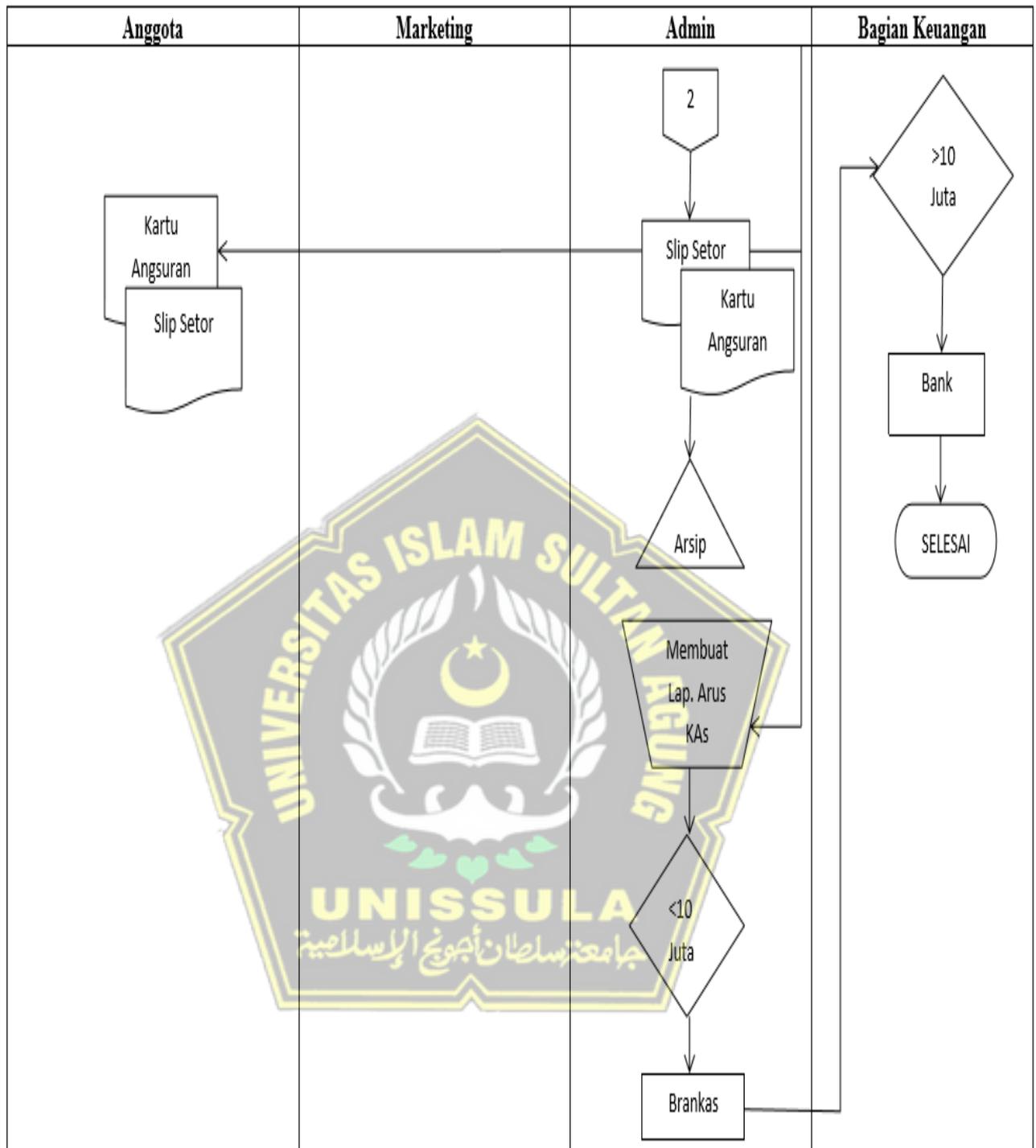
- d. Anggota memberikan Formulir Pengajuan Pembiayaan serta dokumen persyaratan kepada Teller
- e. Teller menerima Formulir Pengajuan Pembiayaan serta dokumen persyaratan, lalu verifikasi dan mengotorisasi Formulir Pengajuan Pembiayaan serta pencatatan dokumen pembiayaan sesuai nomor urut dan tanggal permohonan pembiayaan, kemudian diarsipkan.
- f. Bagian marketing akan menerima berkas dokumen persyaratan dan melakukan survey lapangan terhadap anggota menggunakan prinsip 5C, yakni :
  - Character (kepribadian) adalah kepribadian dari debitur dalam memenuhi kewajibannya. Yang dapat dinilai dari sifat, kepribadian, kebiasaan, gaya hidup, dan kondisi keluarga.
  - Capacity (kapasitas) adalah kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban yang dilihat dari kegiatan usahanya serta kredit dibank. Hal ini untuk menilai kesanggupan debitur untuk melunasi kewajiban.
  - Capital (modal) adalah modal yang dimiliki seorang debitur saat memberikan permohonan pembiayaan tersebut.
  - Collateral (jaminan) merupakan suatu barang yang diberikan ke bank oleh debitur guna sebagai jaminan dari kredit yang didapat.
  - Condition of Economic ( kondisi ekonomi) adalah kondisi, sosial, ekonomi serta budaya yang mempengaruhi

perekonomian dalam waktu tertentu yang mempengaruhi kelencaran sebuah usaha.

- g. Setelah melakukan survey lapangan, marketing akan membuat laporan hasil survey, FPP (Formulir Permohonan Pembiayaan) serta persyaratan untuk diberikan kepada bagian risk and legal untuk diambil keputusan.
- h. Apabila anggota tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan pernah mengalami masalah maka akan ditolak.
- i. Jika anggota dapat memenuhi persyaratan dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk pemberian pembiayaan maka akan diterima.
- j. Anggota yang diterima atau disetujui akan dibuatkan Surat Persetujuan Pembiayaan, lalu di akad dan mengisi surat akad.
- k. Surat Akad yang sudah diisi oleh anggota akan diberikan kepada anggota. Setelah akad, teller akan membuat memo pencairan pembiayaan yang berisi foto akad dan bukti telah selesai dan legalnya jaminan.
- l. Setelah memo pencairan pembiayaan disetujui maka pencairan pembiayaan boleh dilakukan kepada anggota.

**4.3.3 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Angsuran Piutang  
Pembiayaan Murabahah**





**Gambar 4.3**

**Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Angsuran Piutang Pembiayaan Murabahah**

### **Sistem Penerimaan Kas dari Angsuran Piutang Pembiayaan Murabahah**

Sistem penerimaan piutang bersumber dari angsuran pembiayaan dimulai dari anggota menyetorkan uang dan kartu angsuran kepada admin atau melalui marketing. Selanjutnya admin akan menerima uang, kartu angsuran anggota, membuat slip penyetoran sebagai bukti transaksi bahwa anggota sudah membayar angsuran. Slip Setor ini berisi nomer slip penyetoran, tanggal penyetoran, nama anggota, no rekening anggota, jumlah nominal, tanda tangan dari anggota dan admin. Setelah itu petugas akan mengecek atau menghitung kembali nominal uang yang akan disimpan didepan anggota untuk menghindari kecurangan oleh admin atau anggota. Selanjutnya, admin akan mengimput ke sistem, validasi slip penyetoran dan memberi tanda tangan pada slip penyetoran dan juga tanda tangan di kartu angsuran serta dibubuhi cap bahwa anggota telah membayar. Pembayaran angsuran otomatis akan masuk ke sistem Buku Besar dan LHK. Setelah itu, petugas akan memberi salinan slip penyetoran sebagai bukti pembayaran angsuran dan mengembalikan kartu angsuran. Dan setiap jam operasional pelayanan tutup petugas akan membuat Laporan Arus Kas, mencetak LHK teller dan AO lalu mengarsipkan menjadi satu dengan slip tarik, slip setor, struk, dan cek. Apabila kas besar teller kurang dari Rp10.000.000,- diletakkan kebrankas terlebih dahulu, jika melebihi Rp10.000.000, akan disetorkan ke bagian keuangan dengan melakukan otorisasi yang disetujui oleh Pjs. Marketing sebagai pimpinan bagian teller untuk disimpan ke Bank oleh bagian keuangan.

#### 4.3.4 Pengendalian Intern Piutang Usaha KSPPS NU Sejahtera berdasarkan teori COSO

Menurut Committer of Sponsoring Organizations of the Tradeway (COSO) didalam buku Murtanto (2005) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)

Kegiatan operasional pembiayaan yang dilaksanakan KSPPS NU Sejahtera. Permintaan pembiayaan oleh anggota atas rekomendasi AO harus melakukan permintaan persetujuan pembiayaan oleh Komite Pembiayaan dengan analisis-analisis pembiayaan dan survey sebelum pencairan pembiayaan.

b. Penilaian Resiko (*Risk Assetment*)

Setiap pengendalian pasti terdapat resiko dan kas adalah aset yang sering mengalami kecurangan, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pengendaliannya seperti penaksiran resiko dalam menangani pembiayaan agar tidak terjadi kredit macet pada saat angsuran pembiayaan sehingga mengganggu jalannya penerimaan kas. Diperlukan survey, dan analisa dengan lebih hati-hati agar tidak salah dalam memberikan pembiayaan kepada anggota.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian piutang yang harus lebih selektif dan hati-hati sesuai SOP yang sudah diterapkan untuk mencegah

terjadinya kredit macet akibat dari kurangnya aktivitas pengendalian ketika permohonan, survey nasabah sampai pencairan dana nasabah. Agar tidak sampai kecolongan akibat nasabah yang menunggak.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

KSPPS NU Sejahtera harus meningkatkan informasi dan komunikasi yang lebih baik lagi dalam pembiayaan. Mencari informasi yang akurat sebelum memberikan dana pembiayaan. Agar tidak disalahgunakan. Karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat mengatasi masalah kredit macet, hal ini bertujuan agar dapat tercapai tujuan lembaga tersebut.

e. Pengawasan (Monitoring)

Untuk aktivitas monitoring proses pemberian pembiayaan harus dilakukan lebih ketat lagi dalam mensurvey dan menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Hal ini untuk menghindari resiko kredit macet akibat kurangnya pengawasan.

Hasil analisis yang saya peroleh, yang berdasarkan pengamatan yang saya amati di KSPPS NU Sejahtera dalam memberikan pembiayaan. KSPPS NU Sejahtera sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai prosedur yang berlaku dengan menggunakan prinsip yang sudah ditetapkan 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral, dan Condition of Economic), tetapi

pihak KSPPS NU Sejahtera masih terjadi “kecolongan” dalam menilai nasabah yang disebabkan karena kurangnya pengawasan, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang lebih ketat lagi dan hati-hati agar tidak terjadi kredit macet. Kurangnya pengawasan ini, terjadi dari proses pengajuan pembiayaan, survey, hingga pencairan dana pembiayaan. Pihak lembaga harus lebih berhati-hati dan selektif dalam mensurvey. Hal ini sangat penting untuk menghindari kerugian pada lembaga tersebut, sehingga perlu adanya penanganan dan harus segera diatasi.

#### **4.3.5 Penanganan Pembiayaan Bermasalah yang dilakukan oleh KSPPS NU Sejahtera untuk Meminimalisir Kerugian**

Anggota dengan pembiayaan bermasalah adalah anggota yang kemungkinan mengalami kesulitan pembayaran dan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban kepada KSPPS NUS yang dibebankan anggota sesuai perjanjian akad. Penanganan anggota dengan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui pembinaan, penyelamatan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah.

1. Pembinaan dan penagihan Pembiayaan Bermasalah
2. Restrukturisasi Pembiayaan
3. Lelang : Likuidasi Jaminan (Agunan)
  - a. Proses pelaksanaan lelang merupakan langkah litigasi terakhir yang dapat di tempuh pemberi pembiayaan

dalam rangka penyelesaian pembiayaan ketika anggota lalai (wanprestasi) dalam melaksanakan kewajiban pembayaran angsuran berdasarkan perjanjian yang tercantum akad pembiayaan. Lelang ditempuh dalam rangka upaya penyelesaian kewajiban pembiayaan jika sebelumnya mekanisme pendekatan lain sudah di tempah.

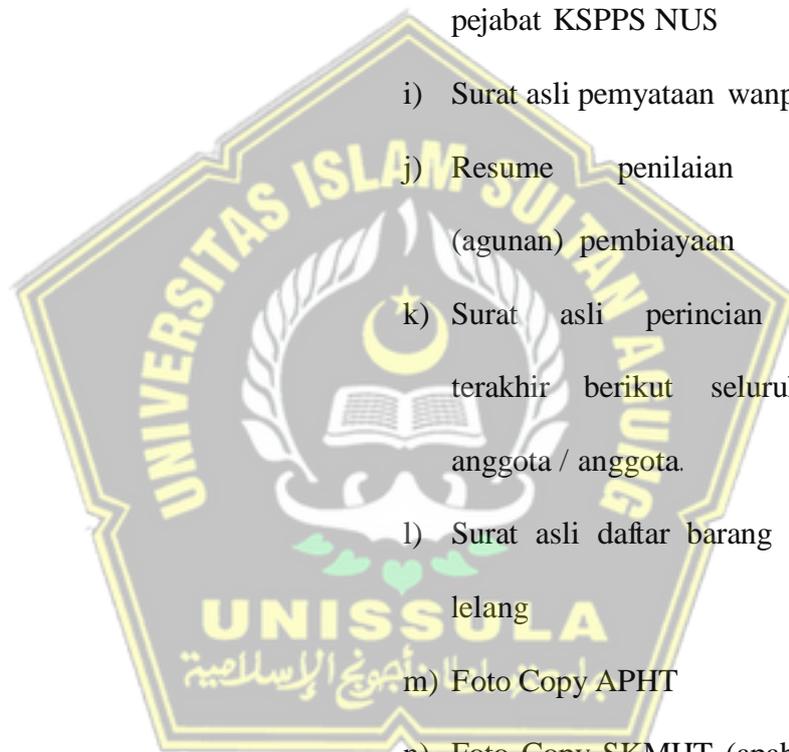
b. Permohonan lelang dapat dilaksanakan jika sebelumnya sudah dilakukan action plan sebagai berikut :

- 1) Pembinaan dan Penagihan
- 2) Restrukturisasi

c. Apabila mekanisme-mekanisme lain yang telah disebutkan di atas sudah dinyatakan tidak dapat menyelesaikan kewajiban pembiayaan, maka dapat segera di ajukan permohonan lelang dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Terpenuhinya syarat formil (lengkap)
  - a) Fotocopy Sertifikat Hak Milik
  - b) Fotocopy Sertifikat Hak Tanggungan
  - c) Fotocopy Akad Pembiayaan
  - d) Somasi / Surat Peringatan

- e) Fotocopy Bukti Pembayaran SPPT PBB Terbaru
- f) Fotocopy KTP Anggota
- g) Surat asli permohonan lelang ke Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL)
- h) Surat asli surat kuasa melelang dari pejabat KSPPS NUS
- i) Surat asli pernyataan wanprestasi
- j) Resume penilaian aset/jaminan (agunan) pembiayaan
- k) Surat asli perincian kewajiban terakhir berikut seluruh kewajiban anggota / anggota.
- l) Surat asli daftar barang yang akan di lelang
- m) Foto Copy APHT
- n) Foto Copy SKMHT (apabila ada skmht sebelumnya)
- o) File Foto Objek Jaminan (agunan) 4 sisi
- p) Ploting Objek Jaminan (agunan)



- 2) Telah dilakukan upaya bahwa tersedia calon pembeli terlebih dahulu/ ada keyakinan anggota yang di lelang mampu melunasi pembiayaannya;
- 3) Tidak ada fee terhadap pelunasan dari hasil Eksekusi Lelang, apabila anggota melakukan pelunasan sebelum eksekusi Lelang
- 4) Koordinator Area sudah melakukan upaya-upaya sebelumnya terhadap rangka penyelesaian kewajiban dan memberikan rekomendasi secara tertulis untuk dilaksanakannya proses lelang;
- 5) Permohonan lelang dari cabang wajib diketahui oleh Koordinator Area masing-masing dan atau rekomendasi dari Divis Risk & Legal;
- 6) Koordinator Area ikut bertanggung jawab terhadap suksesnya pelaksanaan lelang;
- 7) Koordinator Area sebagai mediator apabila ada negosiasi pelunasan atas anggota yang sudah masuk lelang.

4. Hal-hal yang menjadi prioritas eksekusi lelang :
  - a. Account pembiayaan yang sudah melewati maturity due date atau jatuh tempo dan tidak ada itikad dan kemampuan dari anggota untuk menyelesaikan kewajiban pembiayaan.
  - b. Minimal 3 kali tunggakan dan tidak ada itikad dan kemampuan bayar (sudah terkonfirmasi oleh Koordinator Area)
  - c. Atas intruksi pimpinan pusat KSPPS NU Sejahtera

#### **4.3.6 Peranan Sistem Pengendalian Intern untuk Meminimalisir Kerugian pada KSPPS NU Sejahtera**

Menurut hasil wawancara saya bersama M. Reza Fauzi selaku Pjs. Marketing di KSPPS NU Sejahtera pada tanggal 12 September 2022, beliau mengatakan bahwa sistem pengendalian intern sangat membantu dalam meminimalisir kerugian pada KSPPS NU Sejahtera hal ini ditandai dengan mengawasi anggota yang menabung dan melakukan pembiayaan untuk dapat memutuskan langkah apa yang sesuai apabila terjadi suatu masalah, diawali dengan memperketat serta mengunjungi debitur sebelum ditetapkan menjadi anggota, apabila sudah sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan dan berkelakuan baik setelah itu nasabah akan diterima. Selanjutnya, anggota akan diadkan terlebih

dahulu. Sebelum diadak, petugas menjelaskan pembiayaan murabahah itu seperti apa dan menawarkan untuk membuka rekening simpanan agar anggota tidak terlalu keberatan membayar angsuran tersebut. Adapun tujuan sistem pengendalian intern pada KSPPS NU Sejahtera adalah untuk meringankan tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan dalam menjalankan perusahaannya sesuai SOP serta prosedur yang sudah ditetapkan guna mencapai sebuah tujuan yang memajukan perusahaan tersebut agar lebih befektif dan efisien serta bertujuan untuk memantau anggota baik pembiayaan atau pun tabungan agar tidak menyalahgunakan dana tersebut serta menghindari terjadinya kerugian dari pihak lembaga. Dalam hal ini ada kendala yang dihadapi pada KSPPS NU Sejahtera yakni jika seorang nasabah tersebut tidak mempunyai jaminan untuk melakukan pembiayaan, maka pihak KSPPS NU Sejahtera haru lebih waspada sebelum memberikan pembiayaan tersebut. Karena bisa saja nasabah tersebut tidak ingin atau berniatan untuk mengingkari kesepakatan yang sudah dijanjikan. Sehingga pihak KSPPS NU Sejahtera akan sukar untuk menangani anggota yang menunggak.

Adapun beberapa langkah-langkah dalam mengatasi kendala tersebut. Pihak KSPPS NU Sejahtera menetapkan beberapa prinsip yaitu:

1. Character (kepribadian) adalah kepribadian dari pemohon atau debitur untuk memenuhi kewajiban yang sudah disepakati. Dilihat dari sifat, kepribadian, kebiasaan, gaya hidup, dan kondisi keluarga.
2. Capacity (kapasitas) adalah kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban yang dilihat dari kegiatan usahanya serta kredit dibank. Hal ini untuk menilai kesanggupan debitur untuk melunasi kewajiban.
3. Capital (modal) adalah modal yang dimiliki seorang debitur saat memberikan permohonan pembiayaan tersebut.
4. Collateral (jaminan) merupakan suatu barang yang diberikan ke bank oleh debitur guna sebagai jaminan dari kredit yang didapat.
5. Condition of Economic ( kondisi ekonomi) adalah kondisi, sosial, ekonomi serta budaya yang mempengaruhi perekonomian dalam waktu tertentu yang mempengaruhi kelancaran sebuah usaha.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern terhadap piutang pembiayaan Untuk Meminimalisir Kerugian pada KSSPS Nusa Ummat Sejahtera (KP. Mangkang), maka penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan aktivitas pengendalian lingkungan di KSSPS NU Sejahtera sudah dilakukan dengan baik sesuai SOP dan prinsip yang ditetapkan oleh KSSPS NU Sejahtera, tetapi masih terdapat nasabah yang tidak sesuai dengan prinsip pemberian pembiayaan, sehingga mengakibatkan kredit macet. Kurangnya pengawasan dalam survey ini membuat pemberian pembiayaan kurang tepat sasaran, pihak KSSPS NU Sejahtera harus lebih berhati-hati selektif dalam memberikan pembiayaan dari permohonan pembiayaan, survey sampai pencairan dana pembiayaan ke nasabah.

#### 5.2 Keterbatasan

Pada proses penelian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami penulis yaitu tidak semua dokumen yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini dapat ditunjukkan dan didokumentasikan oleh pihak eksternal, karena perusahaan juga memiliki hak untuk menjaga privasi internalnya. Selain itu, dokumen yang dibeikan penulis kurang maksimal

karena pegawai yang bersangkutan saat dimintai data yang diperlukan selalu menunda-nunda dalam memberikan kepada penulis.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk KSPPS NU Sejahtera yaitu Pihak KSPPS NU Sejahtera alangkah lebih baik memperketat pengawasan dan survey dalam pemberian pembiayaan, diharapkan lembaga harus lebih selektif dan lebih berhati-hati dalam menganalisis pembiayaan murabahah untuk menilai layak atau tidaknya nasabah mendapatkan fasilitas pembiayaan murabahah agar tidak terjadi piutang tak tertagih atau kredit macet. Hal ini diharapkan pelaksanaan pembiayaan dapat berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran. Serta untuk mengurangi kredit macet akibat adanya kelalaian atau menurunnya kinerja karyawan, alangkah lebih baik KSPPS NU Sejahtera melakukan recruitment pegawai baru untuk menghindari resiko kecurangan, dan pihak lembaga untuk lebih tegas dalam menangani nasabah yang bermasalah yang kemungkinan jika dibiarkan terus menerus akan merugikan pihak lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- 123dok.com. 2022. EVALUASI PROSEDUR PENERIMAAN KAS DARI ANGSURAN KREDIT DAN PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA KOPERASI WIJAYA KUSUMA KABUPATEN SUKOHARJO. [online] Available at: <https://123dok.com/document/7q03rk9q-evaluasi-prosedur-penerimaan-angsuran-prosedur-penyelesaian-kabupaten-sukoharjo.html>
2022. [online] Available at: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Buku-Standar-Produk-Perbankan-Syariah-Murabahah/Buku%20Standar%20Produk%20Murabahah.pdf>
- Desantirahayu, Enggar. 2017. Analisis Pengendalian Intern Model “COSO” terhadap Piutang Usaha pada PT Suramando. *Jurnal EMBA*. Vol.3.No.2.
- Eprints.ubhara.ac.id. 2022. [online] Available at: <http://eprints.ubhara.ac.id/731/5/Jurnal.pdf>
- Flowchart Pengendalian Piutang. <https://bq3monica.filrs.wordpress.com>
- Habibie, Nabila. 2013. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1. No.3.
- Hamel, Gary. 2013. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap Piutang Usaha pada PT Nusantara Surya Sakti. *Jurnal EMBA*. Vol.1.No.3.
- Huda, Sai’ul., dan Mursal. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT BPR Banda Raya Batam. *Jurnal Ilmiah Zona Ekonomi*. Vol.2.No11.
- <https://kspps nus.com/>
- Kusnia, H., Anwar, A. and Mudrifah, M., 2022. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS (Studi Kasus Pada Cv Sekartika Jati Rencana).
- Muanas., dan Sufriyanti, F. 2018. Peranan Sistem Aplikasi FAST terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Piutang dagang (Studi Kasus pada PT KEA Panelindo).
- Nugraha, G., 2022. Mengenal Prosedur Penerimaan Kas dalam Akuntansi - Mekari Jurnal. [online] Mekari Jurnal. Available at: <https://www.jurnal.id/id/blog/prosedur-penerimaan-kas/>
- Pa-pekanbaru.go.id. 2022. [online] Available at: <https://www.pa-pekanbaru.go.id/images/stories2017/berkas2017/ARTIKEL-DETWATI-WADIAH.pdf>

Soetedjo, S., dan Sugianto, A.2018. Penerapan COSO ERM Intergrated Framework Dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Journal of Apllied Managerial Accounting*. Vol.2.No.2.

Suharso. 2017. Pengendalian Intern ala COSO Terbaru. <https://klikharso.com>.

Urbaningsun, H. Resume Buku Penelitian Kualitatif Prof. Sugiyono. <https://academia.edu>.

